

**IMPLEMENTASI PROGRAM AISIYIAH DAN KEPEMIMPINAN
KEPALA PAUD TERHADAP PERKEMBANGAN PAUD DI
KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN LAMONGAN
(Multi situs di PAUD Aisyiyah 08 Konang, Aisyiyah 03 Kalimalang dan
PAUD Aisyiyah 45 Morocalan)**

Oleh :
Nur Hayati

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah, (1) Untuk mengetahui sejauh mana Implementasi Program Aisyiyah dijalankan, (2) Untuk mengetahui adakah pengaruh Implementasi Program Aisyiyah terhadap perkembangan PAUD di kecamatan glagah, (03) Untuk mengetahui faktor yang mendasari terlaksananya program Aisyiyah dalam mengembangkan PAUD, (04) Untuk mendiskripsikan cara kepala PAUD dalam mengimplementasikan program kepemimpinan untuk memajukan PAUD Aisyiyah, (05) Untuk mengetahui faktor yang mendorong Kepala PAUD dalam mengimplementasikan programnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, berdasarkan pembahasannya termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan studi multi situs. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisa data kasus tunggal dilakukan mulai dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan, serta analisis data lintas situs. Untuk menguji keabsahan data dilakukan perpanjangan kehadiran, triangulasi dan pengecekan sejawat.

Hasil penelitiannya adalah (01) Cara Aisyiyah mengImplementasi programnya sebagai berikut : a) Meningkatkan Penyelenggaraan PAUD yang berkualitas contohnya: b) Meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang berorientasi pengembangan kurikulum dengan pendekatan (Bayani, Urhani, Irfani). c) Memberikan pembinaan guru-guru selama satu bulan sekali dalam IGABA , d) Memfasilitasi gedung PAUD Aisyiyah serta SARPRAS lainnya. e) Meningkatkan kualitas guru guru IGABA dalam pelatihan (work shop), f) Menentukan seragam Nasional, g) Memberikan beasiswa pada siswa miskin. (02) Program yang dilaksanakan oleh Aisyiyah adalah Program umum dan program bidang. (03) Faktor yang mendasari terlaksananya program Aisyiyah adalah : AD/ART Pasal 6. (04) Cara kepala PAUD mengImplementasikan program Kerjanya melalui bekerjasama secara sinergi antara pimpinan dan bawahan yang terdiri dari satu ketua dua sekraris tiga bendahara dan 6 ketua bidang. Program kerja yang di tanfzikan kemudian di sosialisasikan pemangku pendidikan dalam hal ini adalah majelis dikeddasmen.

Kata kunci : *Implementasi Program Aisyiyah dan Program Kepemimpinan, Perkembangan PAUD .*

I. PENDAHULUAN

PAUD merupakan lembaga pendidikan prasekolah yang memperkenalkan iklim sebagai peletak dasar, untuk mengembangkan potensi anak secara optimal melalui proses pendidikan, hal ini sejalan dengan yang disampaikan melalui proses pendidikan ketika mereka berusia nol hingga enam tahun pengalaman yang melalui pendidikan dilingkungan. PAUD

merupakan proses sangat penting serta menentukan kodisi, perkembangan dan keberhasilan dimasa yang akan datang. (Mulyasa, 2012:6)

Sebagai salah satu organisasi otonom bagi wanita Muhammadiyah yang didirikan di Yogyakarta 27 Rajab 1335 Hijriyyah yang bertepatan dengan 19 Mei 1917 oleh nyai Walidah, menjelang usia seabad Aisyiyah merupakan komponen

perempuan persyarikatan memberikan corak tersendiri dalam ranah sosial, pendidikan, kesehatan, dan keagamaan yang selama ini menjadi corak gerakan. Gerakan Aisyiyah dari waktu ke waktu terus berkembang Aisyiyah dan memberikan manfaat bagi peningkatan kemajuan harkat dan martabat perempuan Indonesia, hasil yang sangat nyata adalah wujud amal usaha yang terdiri dari ribuan Taman Kanak-kanak yang saat ini kurang lebih berjumlah 4.560 yang terdiri dari kelompok bermain, pendidikan usia dini, TK, tempat penitipan anak. Undang undang No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas didalamnya terdapat pasal tentang pendidikan usia dini atau disingkat PAUD, undang undang tersebut mempertegas amanat pembukaan UUD 1945 dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan amandemen UUD pasal 28 b yang menyatakan setiap anak berhak atas kelangsungan hidup tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi UU No. 23 b tahun 2002 tentang perlindungan anak. Adapun pendidikan usia dini adalah langkah awal dari rangkaian pendidikan, hal ini merujuk pada Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) merupakan salah satu satuan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak usia nol sampai enam tahun. Sehingga PAUD oleh pemerintah diintegrasikan sebagai konsep system pendidikan Nasional yang komprehensif dan Integral.

Hal ini menjadi perhatian pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia yang tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 58 Tahun 2009 tanggal 17 September 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yaitu : Standar PAUD merupakan bagian integral dari Standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam peraturan pemerintah Nomer 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional penyelenggara PAUD. Standar PAUD terdiri dari delapan yaitu : (1) Standar tingkat pencapaian perkembangan : (2) Standar pendidik dan kependidikan : (3) Standar isi, (4) proses, (5) penilaian, : (6) Standar Sarana dan prasarana, (7) Pengelolaan dan (8) pembiayaan. Sebelumnya dunia internasional juga telah menyepakati tentang perlunya PAUD, kesepakatan ini terdapat

dalam komitmen Education for All (Tailand 1990). Deklarasi Dakar Senegal (2000) serta komitmen world fit for Children (Newyork 2002). Disamping itu, Konvensi Hak anak yang disetujui oleh Majelis PBB (20 November 1989), juga menyepakati prinsip hak anak yaitu non diskriminasi. Kepentingan terbaik untuk anak adalah hak hidup serta penghargaan terhadap pendapat anak. Aisyiyah telah mempelopori mendirikan sekolah khusus untuk anak dengan nama Sekolah Fobel (Taman Kanak kanak) pribumi yang berusia 6 Tahun th 1837 disebut pula dengan istilah Kinder Garten/TK. Artikel Surat Kabar Harian kedaulatan rakyat Kamis 18 Mei 2017. Melihat kompleksitas perkembangan Sosial masyarakat Program Aisyiyah dalam penyelenggaraan PAUD tidak hanya berkonsentrasi pendidikan formal. Namun juga jalur non formal (KB, TPA, dan TPQ) hingga kini sudah tercatat tidak kurang dari 20125 lembaga PAUD Aisyiyah dari berbagai jenis. Kr.yogya.com/twiter.Organisasi yang bernama Aisyiyah ini memiliki tingkatan mulai dari pusat sampai dari ranting.Dalam bidang pendidikan . Organisasi ini memiliki keunggulan ,yaitu merupakan satu satunya organisasi perempuan yang memiliki amal usaha berupa Pendidikan PAUD yang rata rata gedung milik sendiri termasuk di PAUD 03 Kalimalang, PAUD 04 Konang, dan PAUD 08 Konang.

Kondisi diatas yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul : “Implementasi Program Aisyiyah dan Kepemimpinan Kepala PAUD terhadap Perkembangan PAUD di Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan” (Studi Multi Situs di PAUD Aisyiyah 08 Konang, PAUD Aisyiyah 03 Kali Malang, dan PAUD Aisyiyah 45 Moro Calan.

II. LANDASAN TEORI

A. Implementasi

Implementasi adalah sebuah rangkaian proses mengenai aktualisme ide-ide yang dilakukan oleh manusia atas keputusan-keputusan yang khusus. Ide itu diwujudkan dalam konsep kebijakan, Inovasi yang diwujudkan dalam tindakan sehingga dihasilkan implementasi yang berwujud pengetahuan, ketrampilan, juga

tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang setelah mengalami proses implementasi, maka obyek yang dikenakan tersebut akan membentuk jaringan pengaruh yang bukan hanya menyebut salah satu unsur dan secara keseluruhan unsur baik secara berlahan maupun menyeluruh. (Wahbul zuihaily, 1990:90)

Dalam pengertian secara sederhana yang dimaksud dengan Implementasi adalah sebuah pelaksanaan (penerapan) yang dilakukan dalam rangka Evaluasi aspek aspek yang dikenainya. Implementasi dalam penerapan mengenai penerapan secara realisasi yang dilakukan oleh yang pembuat kebijakan.

B. Program

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.

C. Program Kerja Aisyiyah Lamongan priode 2015 – 2020.

Pimpinan Daerah Aisyiyah Lamongan menindak lanjuti Program Nasional merupakan jangka lima tahun yang selanjutnya juga menjadi acuan dan pedoman umum bagi perumusan dan pelaksanaan program ditingkat Pusat, wilayah, Daerah, Cabang, Ranting yang dapat disesuaikan kondisi dan situasi serta kepentingan di tingkat masing masing.

Program Nasional meliputi program umum dan program bidang. Adapun program umum meliputi konsolidasi Ideologi dan konsolidasi kelembagaan, konsolidasi kepemimpinan. Sementara program perbidang meliputi : bidang tableqh dan pemikiran keagamaan program pengkaderan dan pengembangan anggota, program bidang pembinaan keluarga, program bidang Pendidikan Anak Usia Dini. Dasar dan Menengah. Pendidikan tinggi, program bidang kesehatan, Kesejahteraan dan bidang Sosial, program bidang Ekonomi

dan ketenaga kerjaan, bidang pendidikan politik, program pengembangan organisasi, Program Bidang Hukum dan HAM, program bidang Lingkungan Hidup.

D. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah ketrampilan dan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi perilaku orang lain, baik yang kedudukannya lebih tinggi. setingkat maupun yang lebih rendah dari padanya, dalam berfikir dan bertindak agar perilaku yang semula mungkin individualistic dan egosentrik berubah menjadi perilaku organisasional. (P. Siagian, 1985 : 12).

Kepemimpinan Pendidikan menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam pengelolaan Sekolah Dasar (1995 : 57), kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan kepala sekolah untuk memberikan pengaruh yang dapat menyebabkan guru bergerak untuk melaksanakan tugas dan kegiatan secara bersama sama dalam mencapai tujuan secara efisien dan efektif.

E. Program Kinerja Kepala PAUD terhadap keberhasilan PAUD.

1. Definisi kinerja

Kinerja diartikan sebagai hasil dari usaha seseorang yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu (Byars, 1984 : 50). Jadi prestasi kinerja merupakan hasil dari keterkaitan antara usaha, kemampuan dan persepsi tugas. Usaha merupakan hasil motifasi yang menunjukkan jumlah omoge (fisik dan mental) oleh individu dalam menjalankan suatu pekerjaan. Kebiasaan biasanya tidak dapat di pengaruhi secara langsung dalam jangka pendek. Persepsi tugas merupakan petunjuk dimana individu percaya bahwa mereka mewujudkan usaha dalam pekerjaan.

2. Faktor Penentu Kinerja

Kinerja yang diartikan sama dengan prestasi kerja (Mulyasa :2005:98)

Dapat ditentukan melalui:

- a. Kecakapan kerja, merupakan tindakan nyata yang dilaksanakan oleh guru dalam menguasai bidang tugasnya baik dalam pengawasan

maupun tindak pengawasan oleh pihak lain. Sebagai bukti kecakapan kerja dan selalu bersungguh sungguh dan melaksanakan tugas secara berdaya guna dan berhasil guna.

- b. Kualitas pekerjaan, kualitas pekerjaan merupakan nilai nyata yang dapat dilihat setelah melakukan pekerjaan baik yang bersifat abstrak maupun bersifat kongkrit pada kualitas pekerjaan dapat dilihat selalu berbuat baik dan benar tanpa membuat kesalahan berarti, dan memiliki hasil yang di capai cukup baik dan memadai meskipun perlu koreksi dari pihak tertentu.
- c. Pengembangan, merupakan langkah kerja untuk mengembangkan ide ide yang dimiliki demi untuk kemajuan organisasi. Dalam itu menunjukkan sikap dan minat yang ingin mau dan selalu menggunakan omoge evaluasi yang tepat.
- d. Ketabahan merupakan sifat yang dimiliki oleh seorang guru dalam menghadapi pekerjaan baik yang dikategorikan sulit maupun yang ringan atau gampang. Dalam ketabahan tampak sifat lekas putus asa dalam menghadapi masalah yang rumit tidak suka membuat kericuhan selalu mengulangi pekerjaan.
- e. Tingkat kehadiran merupakan tindakan nyata yang telah dilaksanakan oleh Guru dalam melaksanakan tugasnya guru yang memiliki prestasi kerja yang baik akan selalu kerja tanpa absen. Setelah omoge dia secara rutin mengisi buku daftar hadir menganggap profesinya merupakan pekerjaan yang paling diutamakan
- f. Tingkah laku merupakan sikap individu yang dimiliki oleh

seseorang dalam melaksanakan tugasnya yang termasuk dalam sikap ini diantaranya selalu mentaati peraturan perundang-undangan dan kedinasan, memiliki sikap sopan, luwes, tegas dan bijaksana, tidak selalu membedakan antara atasan dan teman sekerja serta memiliki kecenderungan untuk memberikan pelayanan sesuai bidang tugasnya.

F. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Jadi PAUD merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. (Adalilla, S, 2010)

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah berupa penelitian deskriptif kualitatif, oleh sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk Multisitus. Maksudnya adalah dalam penelitian pendidikan kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut mungkin berasal dan naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang

menjadi tujuan dalam penelitian diskriptif kualitatif ini adalah ingin menggambarkan dan menginterpretasikan objek dengan apa adanya.

Sedangkan menurut karakteristiknya, penelitian kualitatif memiliki tiga hal pokok, sebagaimana yang dikemukakan oleh David D. William dalam bukunya Faisal yakni: 1) Pandangan-pandangan dasar tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, posibilitas penarikan generalisasi, posibilitas dalam membangun jalinan hubungan kausal serta peranan nilai dalam penelitian, 2) Karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri, 3) Proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif. (Dimiyati, 1997:64-89). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. (Ali Saukah, 1996:1)

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Program Aisyiyah dalam mengembangkan PAUD.

Implementasi adalah merupakan konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga dapat memberikan dampak yang baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap (Susilo, 2007:174), sedang menurut Usman dalam Kurniawan (2015) adalah aktifitas atau tindakan, mekanisme suatu system, Implementasi bukan sekedar aktifitas suatu kegiatan untuk mencapai tujuan dapat disimpulkan.

Implementasi merupakan suatu proses penerapan kegiatan. Aisyiyah adalah organisasi kewanitaan yang otonom yang bergerak di bidang Amar ma'ruf nahi Mungkar yang mempunyai visi menegakkan agama Islam yang berdasarkan Pancasila terwujud masyarakat yang sebenarnya. Dalam bidang pendidikan organisasi ini memiliki keunggulan yaitu satu satunya organisasi kewanitaan yang memiliki amal usaha berupa Pendidikan yang berjumlah 4 gedung. Tidak mudah sebuah yayasan dari empat ranting yang sistem pengelolanya jadi satu. Aisyiyah dalam mengelola PAUD juga

bekerjasama dengan pemerintah dengan seluruh jajaran pihak pemerintah maupun swasta dan masyarakat melalui program kerjanya yang sudah terlaksana bertahun-tahun yang sesuai dengan tuntutan zaman. (X1) akan berpengaruh pada (y).

Pengertian program adalah kata, ekspresi atau urutan langkah untuk menyelesaikan masalah, yang diimplementasikan dalam bahasa pemrograman. Sedangkan menurut Husein Umar, "Program kerja merupakan kegiatan atau proses membuat rencana yang kelak akan di pakai perusahaan atau yang lain dalam mencapai tujuan. Husen Umar, (1988), Pengertian program kerja secara umum adalah susunan rencana kegiatan kerja yang sudah dirancang dan disepakati bersama untuk di laksanakan dalam jangka waktu tertentu.

Program kerja harus dibuat secara terarah, sebab akan menjadi pegangan organisasi dalam mencapai tujuan. Dan selain itu program kerja sendiri juga menjadi sebuah tolak ukur dalam pencapaian target saat melakukan perjaan dan hasilnya akan dievaluasi pada akhir kepengurusan. Jika program dilaksanakan secara baik, maka organisasi Aisyiyah misalkan akan efektif menjalankan kegiatannya sehingga dapat membantu mencapai tujuan.

Pengertian Aisyiyah adalah organisasi wanita muslim, yang bergerak dalam bidang dakwah Islam A'mar ma'ruf nahi mungkar yang berdiri pada tanggal 22 April 1917, bertepatan dengan tanggal 27 Rajab 1335 H. Awal berdirinya memiliki geral berupa pengajian, dalam perkembangan selanjutnya Aisyiyah dari waktu ke waktu terus meningkat, sejalan dengan latar belakang berdirinya Aisyiyah pemahaman kesejahteraan yang merata dan pendidikan yang merata sangatlah di perjuangkan dan dipertahankan, terciptanya suatu kondisi ideal dari tata kehidupan "Baladun thayyibatun wa robbun ghafur" yaitu suatu kehidupan bahagia sejahtera penuh limpahan rahmat dari Allah SWT baik di dunia maupun akhirat. Seiring perkembangan zaman Aisyiyah memiliki segudang program kerja dalam bidang umum dan khusus.

Yang menjadi prioritas penelitian saya adalah program kerja secara khusus/program Bidang pendidikan

di antaranya 1). Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan PAUD 2). Meningkatkan kualitas/mutu pendidikan yang berorientasi pada Islam yang berkemajuan 3.) Memberikan pembinaan guru selama satu bulan sekali dalam nungan IGABA seKabupaten Lamongan 4). Menfasilitasi gedung PAUD (kelompok A,B dan Kelompok Bermain) serta media permainan yang lengkap. 5). Meningkatkan kualitas guru dalam pelatihan workshop guna meningkatkan mutu PAUD yang di kelolanya 6). Penetapan seragam Nasional Aisyiyah. 7). Memberikan biasiswa kepada siswa miskin yang berprestasi.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa Implementasi pogram Aisyiyah telah dirasakan manfaatnya bagi perkembangan Kepala PAUD pada khususnya dan guru Pada umumnya. Pada wawancara peneliti mendapatkan informasi banyak dari Kepala PAUD berdampak pada kemuridan dan juga dapat meningkatkan kualitas perolehan murid serta peningkatan profesi Guru PAUD di antaranya sebagai berikut : untuk siswa dari kelompok A, B , KB. Berjumlah kurang lebih 150, dengan jumlah guru 20. PAUD Aisyiyah memiliki Keunggulan dari PAUD lainnya adalah memiliki Kurikulum pengembangan islam pada kegiatan rutusnya.

Sedangkan guru Aisyiyah kecamatan Glagah memiliki segudang prestasi di antaranya :

- a) Meraih juara lomba bercerita tingkat kecamatan yang diikuti oleh guru Aisyiyah dan umum meraih juara satu atas nama Masyru'ah,S,Pd.
- b) Juara satu lomba kreatifitas media pembelajaran atas nama Ulya Fitri,S.Pd,
- c) Lomba guru teladan juara satu atas nama Khoiroh, S.Pd. tingkat Kecamatan, dan juara dua tingkat Kabupaten.

Ini menunjukkan keberhasilannya dalam mengimplementasikan programnya (Y).

B. Program Kepemimpinan kepala PAUD dalam mengembangkan PAUD.

Kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi banyak orang melalui

komunikasi untuk mencapai tujuan yang dimaksud komunikasi adalah mengirim dan menerima pesan. Menurut definisi ini pemimpin bias masuk ruang kerja seseorang dan memberikan pujian karena dia telah berhasil menemui banyak klien yang potensial (Adndrew J. Dubrin, 2006 : 4).

Kepemimpinan adalah ketrampilan dan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi prilaku orang lain, baik yang kedudukannya lebih tinggi. setingkat maupun yang lebih rendah dari padanya, dalam berfikir dan bertindak agar prilaku yang semula mungkin individualistic dan egosentrik berubah menjadi prilaku organisasional. (P. Siagian, 1985 : 12).

Beberapa ide pokok yang terdapat dalam definisi ini adalah :

Pertama, kepemimpinan merupakan suatu faktor pada diri seseorang yang dapat ditumbuhkan, dipupuk dan dikembangkan; Kedua, efektifitas kepemimpinan seseorang tidak semata mata tertuju ke bawah yaitu kepada sekelompok orang yang menjadi bawahannya, akan tetapi juga secara horisontal terhadap rekan-rekannya setingkat dan bahkan juga vertical ke atas yaitu terhadap pimpinan yang hirarkhis lebih tinggi daripadanya; Ketiga, adalah lumrah dan manusiawi bagi seseorang untuk berusaha keras dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan pribadinya tujuan pribadinya tanpa melupakan bahwa dalam dunia modern sekarang ini tidak lagi kebutuhan pribadi yang mungkin terpenuhi oleh seseorang tanpa bergabung dalam berbagai jenis organisasi dan menjadi manusia organisasional; Keempat, Dalam usaha memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan pribadi, sering orang menunjukkan prilaku yang bagi orang lain tampak seperti prilaku yang mementingkan diri sendiri atau dengan perkataan lain prilaku yang individualistic, bahkan mungkin tampak egosentris.

Kiranya penting untuk menyadari bahwa prilaku yang nampaknya individualistic dan egosetrik itu pada dirinya tidak selalu otomatis bersifat destruktif dan berakibat negative terhadap pembinaan usaha kerjasama yang serasi. Hanya saja memang prilaku yang organisasional yang diharapkan dari organisasi sebagai keseluruhan.

Kepemimpinan sebagai proses membujuk (Inducing) orang lain untuk mengambil langkah menuju suatu sasaran bersama (Edwin A.Locke, 1997:113).

Definisi ini mengkatagorikan tiga elemen yaitu :

- a) Kepemimpinan merupakan suatu konsep relasi (Relational concept).
- b) Kepemimpinan hanya ada dalam relasi dengan orang – orang lain.
- c) Kepemimpinan merupakan suatu proses.

Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok kearah mencapai tujuan. (Stephen robin, 2000 :109). Kepemimpinan sebagai kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, melarang dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media menejemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efesien. (Soepardi dalam Mulyasa, 2002 ; 107).

Kepemimpinan kepala PAUD pada hakikatnya adalah kepala PAUD yang memahami dan menguasai kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang efektif seperti yang diakronimkan bahwa kepala sekolah sebagai Leader.

Tabel 5.1. Aspek dan Indikator Kepala Sekolah

Komponen	Aspek	Indikator
Leader	1) Memiliki kepribadian yang kuat	<ul style="list-style-type: none"> • Jujur Percaya Diri • Bertanggung Jawab • Berani Mengambil Resiko • Berjiwa Besar
	2) Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa
	3) Memiliki	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki

	ki visi dan memahami misi sekolah	i visi tentang sekolah <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki misi yang diemban sekolah
	4) Kemampuan mengambil keputusan	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengambil keputusan intern • Mengambil keputusan untuk kepentingan ekstern
	5) Kemampuan berkomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik • Mampu menuangkan gagasan dalam bentuk lisan

Kepala PAUD memiliki dua program tahunan dan selama Tahun Pelajaran diambil dari dokumen wawancara Kepala PAUD.

- a) Kegiatan awal Tahun Pelajaran
- b) Merencanakan murid yang diterima
- c) Merencanakan waktu pendaftaran
- d) Mempersiapkan format yang diperlukan untuk penerimaan murid baru
- e) Memberikan petunjuk pada PPDB
- f) Pembagian rapat
- g) Melapor keadaan murid
- h) Mengadakan pertemuan wali murid. Kedua. Kegiatan selama Tahun pelajaran diantaranya sebagai berikut
 - i) Penulisan data pribadi anak
 - j) Menyusun program semester
 - k) Mengadakan konsultasi dengan guru
 - l) Menerima setoran SPP perbulan

- m) Mengusulkan kenaikan gaji guru
- n) Berupa Instansi dengan Instansi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Implementasi Program Aisyiyah dan Kepemimpinan Kepala PAUD dalam perkembangan PAUD di Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Cara Aisyiyah mengImplementasi programnya sebagai berikut :
 - a. Meningkatkan Penyelenggaraan PAUD yang berkualitas contohnya: Membentuk karakter yang utama dengan mengembangkan kurikulum Al Islam pada kegiatan rutin diantaranya adalah a). Kegiatan cicle time b). Sholat dhuha c). Berbaris masuk kelas d). Membaca dua kalimat syahadat, membaca ikrar memberi salam sebelum belajar, do'a sebelum makan, do'a sesudah makan, do'aketika hendak pulang, memberi salam ketika hendak pulang, melakukan kegitan (wajib berdo'a ketika masuk kamar mandi dll).
 - b. Meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang berorientasi pengembangan kurikulum dengan pendekatan (Bayani, Urhani, Irfani).
 - c. Memberikan pembinaan guru-guru selama satu bulan sekali dalam IGABA .
 - d. Menfasilitasi gedung PAUD Aisyiyah serta SARPRAS lainnya.
 - e. Meningkatkan kualitas guru guru IGABA dalam pelatihan (work shop).
 - f. Menentukan seragm Nasional.
 - g. Memberikan beasiswa pada siswa miskin.
2. Program yang dilaksanakan oleh Aisyah sebagai berikut:

- a. Program Aisyiyah ada dua yaitu Program umum dan program bidang.

Program umum ada 3 antara lain :

- a) Konsolidasi Idiologi, tertanamnya nilai nilai fundamental gerakan komitmen
- b) solidaritas ukhuwah yang berbasis pada misi gerakan.
- c) Konsolidasi gerakan, meningkatkan kapasitas organisasi sebagai gerakan da'wah.
- d) Konsolidasi gerakan, meningkat kapasitas orgasasi kepeimpinan.

2. Faktor yang mendasari terlaksananya program Aisyiyah adalah : AD/ART Pasal 6.

3. Cara kepala PAUD mengIplementasikan program Kerjanya.

Dalam mengimplentasikan program kerjanya bekerjasama secara sinergi antara pimpinan dan bawan yang terdiri dari satu ketua dua sekraris tiga bendahara dan 6 ketua bidang. Program kerja yang di tanfizkan kemudian di sosialisasikan pemangku pendidikan dalam hal ini adalah majelis dikdasmen.

B. Saran

1. Sebagai seorang Pemimpin Pengurus Aisyiyah hendaknya mampu mengayomi anak buahnya terutama Kepala PAUD yang merupakan Partner dalam membantu kemajuan PAUD.
2. Seorang pemimpin hendaknya mampu menjadi suri tauladan, termasuk mengayomi guru dan karyawan di PAUD yang dipimpinya.

VI. DAFTAR RUJUKAN

- Adalilla, S. 2010. *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Dimiyati & Mudjiono. 1997. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dubrin Andrew J., 2005. *Leadership (Terjemahan), Edisi Kedua*, Prenada Media, Jakarta
- Martoyo, Susilo. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi 5, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyasa E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Bandung.
- _____. 2012. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja
- Saukah, A. & Waseso, M.G. 1996. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Malang : UM Press
- Siagian, Sondang. 1985. *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta : PT. Gunung Agung.
- Umar, Husein. 1998. *Riset Sumberdaya Manusia Dalam Organisasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta